

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Perkembangan teknologi yang semakin meingkat, menyebabkan kita sebagai masyarakat harus mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Pada era modern saat ini teknologi semakin canggih, sehingga dapat memberikan kemudahan-kemudahan untuk kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Di Indonesia, banyak bidang teknologi yang sudah berkembang. Seperti teknologi bidang Ekonomi, Pangan, Informasi, Komunikasi, Transportasi, Medis dan Pendidikan. Salah satu dari teknologi yang berkembang saat ini yaitu di bidang Transportasi. Transportasi memiliki beberapa jenis, ada transportasi laut, darat, dan udara. Transportasi sangatlah penting untuk masyarakat yang ingin berpindah dari satu tempat ke tempat lain nya, dengan jarak yang dekat maupun jarak jauh. Masyarakat dapat dengan mudah menjangkau tempat yang akan di tuju dengan adanya kemajuan teknologi dibidang transportasi. Transportasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat. Hal itu dapat dilihat dari sejarah transportasi di Indonesia.

Pada zaman dahulu masyarakat melakukan kegiatan perpindahan dari satu tempat ketempat lain hanya dengan berjalan kaki ataupun dengan menaiki hewan. Alat transportasi pada zaman dahulu sangatlah terbatas, masyarakat menggunakan kendaraan sederhana untuk membantu mengangkut barang. Kendaraan sederhana tersebut tidak memiliki fasilitas yang memadai. Sehingga jumlah barang yang dapat diangkut sangat terbatas dan memerlukan waktu yang sangat lama untuk sampai ke tempat tujuan. Prasarana transportasi seperti jalan tidak begitu diperhatikan pada zaman itu. Perkembangan transportasi mulai berkembang secara perlahan. Penggunaan transportasi bukan hanya karena ingin memindahkan barang saja. Seiring dengan perkembangan teknologi, sarana transportasi yang ada saat ini sudah jauh berbeda dengan zaman dulu, jumlah sarana transportasi yang ada

sekarang terus meningkat setiap tahunnya. Transportasi sekarang sudah memiliki daya angkut dalam jumlah yang besar dan waktu tempuh yang lebih singkat.

Semakin berkembangnya zaman, semakin bertambah pula jumlah alat transportasi. Alat transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat pun sudah memiliki banyak macam, baik kendaraan laut, darat dan udara. Kendaraan darat memiliki banyak macam, kereta api salah satunya. Kereta api memiliki gerbong yang cukup banyak sehingga dapat mengangkut orang dengan jumlah yang besar. Kereta api sebenarnya sudah ada di zaman penjajahan, zaman dimana Indonesia belum merdeka. Di zaman penjajahan, operasional kereta api hanya diutamakan untuk kepentingan perang. Sebagai salah satu transportasi darat yang penting di Indonesia, kereta api dapat digunakan sebagai kendaraan untuk masyarakat, agar dapat bepergian keluar kota dan provinsi dengan sangat mudah dan relatif lebih cepat dari pada menggunakan bis atau kendaraan pribadi.

PT Kereta Api Indonesia (persero), sebagai perusahaan yang mengelola perkeretaapian di Indonesia, telah mengoperasikan banyak KA penumpang, baik KA Utama (komersial dan non komersial), maupun KA lokal di Jawa dan Sumatera, yang terdiri dari KA eksekutif, KA Ekonomi, KA Bisnis, KA Campuran, KA Lokal dan KRL. Pada setiap tahunnya pengguna kereta api semakin meningkat terutama pada saat liburan dan pada saat hari raya idul fitri. Loyalitas pelanggan sangat penting bagi perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan karena dengan adanya loyalitas pelanggan kepada perusahaan maka perusahaan akan dengan cepat menjadi maju dan dapat menjadi besar. Jika pelanggan sudah mulai loyal kepada suatu perusahaan, maka itu pertanda bahwa para pelanggan sudah merasakan manfaat yang telah di tawarkan oleh perusahaan. Fasilitas dan kemudahan yang di tawarkan oleh sebuah perusahaan dalam produk atau jasanya dapat mempengaruhi para pelanggan untuk melakukan pembelian kembali atau beralih kepada pesaing perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai persepsi, dengan demikian dapat menurunkan tingkat kesetiaan pelanggan

pada perusahaan sebelumnya. Berikut ini adalah tabel harga tiket kereta api pada Stasiun Kertapati Palembang.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tarif Tiket Kereta Api Stasiun Kertapati Palembang**

<b>Nama Kereta</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Harga</b>
Bukit Serelo	Lubuk Linggau	Ekonomi	Rp. 32.000
Sindang Marga	Lubuk Linggau	Bisnis	Rp. 80.000 – Rp. 310.000
Sindang Marga	Lubuk Linggau	Eksekutif	Rp. 100.000 – Rp 390.000
Raja Basa	Lampung	Ekonomi	Rp. 32.000
Sriwijaya	Lampung	Ekonomi Premium	Rp. 70.000 – Rp 270.000
Sriwijaya	Lampung	Eksekutif	Rp. 100.000 – Rp 390.000

(Sumber: PT. Kereta Api Indonesia, 2020)

PT KAI telah meluncurkan sebuah layanan baru pembelian tiket. Dengan sistem baru ini, Pelanggan tidak perlu lagi mengantri di stasiun untuk melakukan pembelian tiket. Mereka dapat dengan mudah melakukan pembelian tiket melalui *Contact Center* 121, Kantor Pos, Minimarket, Situs Perjalanan, Gerai FastPay, Rail Agent dan juga di Situs web PT KAI. Dengan waktu keberangkatan H-30 sebelum keberangkatan. Calon penumpang cukup memilih stasiun keberangkatan, stasiun tujuan, tanggal keberangkatan, dan jumlah penumpang melalui web tersebut. Setelah itu pelanggan mengisi data diri sesuai dengan identitas dan pelanggan akan mendapatkan kode pembayaran yang dapat di bayarkan melalui pembayaran ke channel yang sudah di tentukan oleh PT KAI. Setelah melakukan pembayaran, pelanggan akan mendapatkan notifikasi melalui email, kemudian cetak notifikasi tersebut dan tukarkan dengan tiket KA di stasiun terdekat. Dengan layanan ini para pelanggan dapat dengan mudah memesan tiket dan mengetahui jadwal keberangkatan kereta dengan mudah dan tidak repot seperti dahulu.

Pada tahun 2014, PT KAI resmi merilis KAI *Access* sebagai aplikasi pemesanan tiket berbasis online. KAI *Access* dirilis untuk memenuhi kebutuhan penumpang baik kereta api jarak jauh, menengah, maupun

lokal/komuter. Aplikasi ini sangat menarik dan mudah untuk di operasikan, sehingga para pengguna tidak sulit untuk menggunakannya. KAI Access bisa di dapatkan dengan mengunduhnya di *Play Store* untuk pengguna android, ataupun di *App Store* untuk pengguna Ios. KAI Access mulanya hanya menawarkan fitur pemesanan tiket kereta api jarak jauh maupun menengah. Pada saat ini KAI Access sudah merambah ke pemesanan tiket kereta api lokal. Pemesanan tiket di KAI Access bisa dilakukan hingga H-30 sebelum keberangkatan. Menu utama dari KAI Access *Intercity Train, Local Train, Airport Train, dan Food on Train*. Berikut ini adalah data penumpang yang menggunakan aplikasi KAI Access bulan Januari dan Februari 2020 di Stasiun Kertapati Palembang:

**Tabel 1.2**  
**Data Pengguna aplikasi KAI Access Kereta Api Sriwijaya**  
**Bulan Januari – Februari 2020 Stasiun Kertapati Palembang**

No	Tanggal	Stasiun	KA	Rute	Penumpang	Kelas	Jlh
Januari							
1	1-7	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	95
2	8-14	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	65
3	15-21	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	72
4	22-28	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	101
5	29-31	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	52
Februari							
1	1-7	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	110
2	8-14	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	107
3	15-21	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	99
4	22-29	KPT	S1	KPT - TNK	Umum	Eks & Eko Pre	112

(Sumber: PT. Kereta Api Indonesia, 2020)

KAI Access dapat digunakan untuk pembatalan dan perubahan jadwal keberangkatan. Jadi, penumpang tidak harus pergi ke stasiun untuk melakukan pembatalan ataupun mengubah jadwal. Selain itu, harga tiket di aplikasi KAI Access sama dengan harga tiket yang di jual di loket kereta api. KAI Access juga dapat digunakan untuk pembelian tiket bagi penumpang yang mendapatkan reduksi dari PT KAI. Penumpang yang mendapatkan

reduksi tersebut bisa membeli tiket, dengan potongan harga. KAI *Access* menyediakan banyak jenis pembayaran, penumpang dapat membayar melalui Minimarket, *Payment Point* dan Transfer, selain itu penumpang bisa menggunakan fitur *Boarding Pass* Elektronik yang diterbitkan melalui aplikasi KAI *Access*. *E-Boarding Pass* dapat di gunakan mulai dari 2 jam sebelum jadwal keberangkatan kereta api. Jika penumpang telah memiliki *E-Boarding Pass*, maka tidak perlu melakukan proses *check-in* (cetak boarding pass) di stasiun. Jadi, penumpang tidak perlu lagi mengantri di mesin *check in counter*. Mereka dapat langsung menunjukan *E-Boarding Pass* ke petugas stasiun.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, kepada para pengguna Aplikasi KAI *Access* di Stasiun Kertapati PT. Kereta Api Indonesia Divisi Regional III Palembang dan menuliskannya ke dalam Laporan Akhir dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI Access (Studi Kasus pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor social secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian tiket kereta api berbasis aplikasi KAI Access?
2. Apakah faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor social secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pembelian tiket kereta api berbasis aplikasi KAI Access

## 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian Laporan Akhir ini dilakukan penulis dengan melaksanakan penelitian kepada penumpang kereta api Sriwijaya kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium pada Stasiun Kertapati PT Kereta Api Indonesia (Persero), yang beralamatkan di Jalan Kemang Kertapati,

Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30142. Penulis akan menganalisis apakah faktor pribadi, faktor psikologis dan faktor sosial dapat mempengaruhi keputusan pembelian tiket kereta api berbasis aplikasi KAI *Access*.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apa Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI *Access* (Studi Kasus pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang).

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang pemasaran yaitu tentang Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI *Access* pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk peneliti berikutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan serta memberikan informasi dengan jelas mengenai Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI *Access* pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati. Kemudian dengan adanya informasi tersebut dapat memberikan gambaran bagi PT Kereta Api Indonesia Persero

sehingga dapat memberikan inovasi baru didalam menyediakan jasa Transportasi.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian Laporan Akhir ini dilakukan penulis dengan melaksanakan penelitian pada penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang PT Kereta Api Indonesia (Persero), yang beralamatkan di Jalan Kemang Kertapati, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30142. Mata kuliah yang diambil adalah Pemasaran dengan judul Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI Access (Studi Kasus pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

**Menurut Sugiyono (2018:213), Sumber data ada 2, yaitu:**

#### **a. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Jenis data yang akan diperoleh penulis dengan memberikan kuesioner kepada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang.

#### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penulis memperoleh data sekunder melalui sejarah, struktur organisasi, visi, misi dan dokumen lainnya dari Stasiun Kertapati PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre III

Palembang dan sumber-sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan bidang yang akan diteliti.

### **1.5.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2018:219), Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner yang diberikan kepada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner inilah yang akan menjadi bahan pembahasan dari permasalahan.

#### **b. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2018:214), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Penulis melakukan wawancara dengan para penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati Palembang Kertapati Palembang yang menjadi sampel dalam penelitian ini

#### **c. Studi Pustaka**

Studi Pustaka dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap sumber data dari berbagai tulisan seperti buku-buku, jurnal ilmiah, literatur serta artikel-artikel yang berhubungan dengan Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Keputusan Pembelian Tiket Kereta Api Berbasis Aplikasi KAI Access (Studi Kasus pada Penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan memperoleh data dari kuesioner

dengan memberikan bobot penilaian dari setiap pertanyaan berdasarkan Skala Likert, berikut adalah tabel Skala Likert

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

*(Sumber: Sugiyono, 2018:153)*

## 1.6 Populasi dan Sampel

### 1.6.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah penumpang Kereta Api Sriwijaya Kelas Eksekutif dan Ekonomi Premium Stasiun Kertapati. dan KA Sindang Marga Stasiun Kereta Api Kertapati Palembang yang menggunakan KAI Access untuk pembelian tiket kereta api. Dalam penelitian ini, penulis mengambil jumlah populasi dari data dibulan Februari 2020, yaitu sebanyak 428 pengguna aplikasi KAI Access di stasiun Kertapati Palembang.

### 1.6.2 Sampel

Menurut Sugiono (2018:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dikarenakan Populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan

waktu dana dan tenaga, maka menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam Sugiono (2018:149) Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (Misalnya: pra-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila didalam penelitian melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (Independen + Dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$ .
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d 20.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti pada penumpang KA Sriwijaya Stasiun Kertapati Palembang, penulis menggunakan saran nomor 3, dikarenakan penulis menggunakan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda).

Rumus Roscoe:

$$n = (\text{Variabel X} + \text{Variabel Y}) \times 10$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sample

Variabel X = Pengaruh Kualitas Produk

Variabel Y = Keputusan Pembelian

Maka penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

Dimana:

$X_1$  = Faktor Pribadi

$X_2$  = Faktor Psikologis

$X_3$  = Faktor Sosial

Y = Keputusan Pembelian

Berikut ini adalah perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Roscoe:

$$n = (\text{Variabel X} + \text{Variabel Y}) \times 10$$

$$n = (3+1) \times 10$$

$$n = 40$$

Jadi, Jumlah sample yang didapat dari perhitungan menggunakan rumus Roscoe sebesar 40 responden sebagai sampel penelitian.

### 1.7 Teknik Sampling

Pada penelitian ini penulis melakukan teknik sampling dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih *representative*.

### 1.8 Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas yaitu Faktor Pribadi ( $X_1$ ), Psikologis ( $X_2$ ) dan Sosial ( $X_3$ )
2. Variabel Terikat yaitu Keputusan Pembelian (Y)

Operasional variabel pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Variabel	Sumber
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku	1.Faktor Pribadi a. Faktor demografi b. Faktor situasional c. Faktor tingkat keterlibatan.  2. Faktor psikologis	Pride dan Ferell dalam Sangadji dan Sopiah (2013:335),

Lanjutan Tabel 1.4

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Persepsi</li> <li>c. Kemampuan dan Pengetahuan</li> <li>d. Sikap</li> <li>e. Kepribadian</li> </ul> <p>3. Faktor Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peran dan pengaruh keluarga</li> <li>b. Kelompok referensi</li> <li>c. Kelas sosial</li> <li>d. Budaya dan sub budaya</li> </ul>	
Keputusan Pembelian	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengenalan kebutuhan</li> <li>-Pencarian Informasi</li> <li>-Evaluasi Alternatif</li> <li>-Keputusan pembelian</li> <li>-Perilaku setelah keputusan pembelian</li> </ul>	Fitria dan dwijananda (2016:7)

(Sumber: data diolah dari literature dan jurnal, 2020)

## 1.9 Analisis Data

### 1.9.1 Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018:15) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Pada penelitian ini penulis akan menghasilkan data-data yang bersifat angka yang didapatkan dari hasil pengolahan data dari skala likert. Jawaban akan dihubungkan dengan bentuk pernyataan. Dikarenakan menggunakan skala likert, Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

### 1.9.2 Data Kuantitatif

Menurut Bahri (2018:84) data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai pembahasan berdasarkan teori-teori yang ada

dalam apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian tiket kereta api berbasis aplikasi KAI Access.

### **1.9.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas menurut Sugiyono (2018:177) menunjukkan derajat ketepatan- 69 antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa pernyataan-pernyataan pada kuesioner adalah valid. Jika pernyataan mengalami ketidak validan, maka pernyataan tersebut perlu dibuang. Jika pernyataan valid, maka pernyataan tersebut dapat diikuti dalam penelitian. Teknik uji validitas item ini dengan menggunakan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item.

#### **b. Uji Reabilitas**

Menurut Sugiyono (2018: 177) Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dimana, metode ini mengukur nilai reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai, sehingga sesuai dengan skala pengukuran penelitian penulis yang menggunakan skala likert.

### **1.9.4 Uji t (Parsial)**

Menurut Basuki dan Prawoto (2018:52), uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial yang ditunjukkan pada tabel coefficients Pada penelitian ini penulis melakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen

#### 1.9.4 Uji F (Simultan)

Menurut Basuki dan Prawoto (2018:52), Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t-test adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1.9.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi Nilai R digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel faktor-faktor terhadap keputusan pembelian tiket kereta api berbasis KAI Access. Berikut ini adalah tabel untuk melihat interpretasi dari nilai R.

**Tabel 1.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

<b>Interprestasi Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Siregar (2015:202)).

#### 1.9.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:51), pada analisis regresi sederhana untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan melihat nilai dari R square atau  $R^2$ . Pada penelitian ini penulis menganalisis

data regresi sederhana yang nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R square dan dapat melakukan perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

### 1.9.7 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2018:277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel Independen nya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2018:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Koefisien konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pribadi

$X_2$  = Sosial

$X_3$  = Psikologis

e = Error, variabel gangguan